



POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA SIMANDOLAM KEC.KOTANOPAN

Pitriani^{a*}

^a Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, anypitribis@gmail.com,
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Medan, Sumatera Utara

ABSTRACT

This study aims to examine the parenting patterns adopted by single parents in the Islamic religious education of their children in Ampung Julu Village, Batang Natal Subdistrict, Mandailing Natal Regency. The research background stems from the growing phenomenon of single-parent families, which presents challenges in religious education. This is a qualitative descriptive study employing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The results show that single parents apply various parenting styles, including authoritarian, permissive, and democratic. The main challenges include limited time and dual responsibilities as both breadwinners and educators. Nevertheless, some single parents successfully nurture their children in the cognitive, affective, and psychomotor aspects of Islamic education through exemplary conduct, habituation, advice, supervision, and other Islamic-based methods. The study concludes that active involvement of single parents, despite limitations, still has a positive impact on the development of their children's Islamic religious education.

Keywords: *Keywords: single parent, parenting, Islamic education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal (*single parent*) dalam pendidikan agama Islam anak-anak mereka. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya fenomena keluarga *single parent* yang berpotensi menimbulkan tantangan dalam pendidikan agama anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua tunggal bervariasi, mulai dari pola asuh otoriter, permisif, hingga demokratis. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan beban ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pendidik. Namun demikian, beberapa *single parent* tetap mampu membina anak-anaknya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pendidikan Islam melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan metode islami lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif *single parent* meskipun dalam keterbatasan tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan agama Islam anak-anak mereka.

Kata kunci: *single parent, pola asuh, pendidikan Islam*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia yang akan menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa [1]. Kualitas pendidikan seorang anak akan sangat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua dalam sebuah keluarga [2]. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri. Anak merupakan komponen penting dalam sebuah keluarga, anak menjadi pelengkap dalam keluarga dan rumah tangga [3]. Namun tidak dapat dipungkiri jika dalam sebuah keluarga terdapat anak-anak yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak sesuai dan melenceng dari ajaran Islam. Hal ini disebabkan karena pola asuh yang diterapkan oleh keluarga itu sendiri yang tidak sesuai dengan ajaran Islam [4].

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua tunggal (*single parent*) melaksanakan pola asuh terhadap anak-anak mereka, khususnya dalam pendidikan agama Islam, di tengah keterbatasan peran, waktu, dan kondisi emosional [5]. Dalam keluarga *single parent*, beban ganda sebagai pencari nafkah dan pendidik sering kali menyebabkan ketimpangan dalam pemberian pendidikan agama yang optimal kepada anak [6]. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara pendekatan psikologi perkembangan anak (seperti teori *attachment Bowlby*) dan pendidikan Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya keterikatan emosional yang stabil antara anak dan orang tua, serta pentingnya menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak sejak dini sesuai ajaran Islam [7].

Pendekatan dan rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara rinci realitas pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal (*single parent*) melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pola asuh yang ditemukan akan diklasifikasikan berdasarkan teori Baumrind, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis, untuk mengidentifikasi tipe yang paling dominan dan relevan dalam konteks keluarga *single parent*. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap metode pendidikan Islam yang mencakup keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan hukuman, sebagai strategi yang dapat diadopsi oleh *single parent* dalam mendidik anak-anak mereka secara efektif. Akhirnya, penelitian ini akan menawarkan solusi aplikatif, seperti memperkuat komunikasi antara orang tua dan anak, mengatur waktu secara efisien, serta membentuk lingkungan keluarga yang islami meskipun dalam keterbatasan sumber daya, guna mendukung keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga *single parent* [5].

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi terbaik bagi orang tua tunggal dalam mengasuh anak secara Islami dan membentuk karakter anak yang religius dan berakhlak mulia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), bertujuan menggambarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam pendidikan agama Islam anak. Lokasi penelitian berada di Desa Simandolam, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini mengungkap fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Sumber data terdiri dari data primer, yaitu orang tua tunggal (*single parent*) yang memiliki anak usia sekolah, serta data sekunder berupa dokumen, buku, dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan panduan wawancara (*interview guide*), serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan arsip keluarga. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menjaga

keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran utuh tentang dinamika pola asuh *single parent* dalam pendidikan agama Islam anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simandolam, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang cukup terpencil, dengan akses jalan yang masih terbatas dan belum memadai. Kondisi geografis desa yang terperosok menyebabkan arus informasi dan pendidikan belum maksimal menjangkau masyarakat. Layanan pendidikan formal di desa ini hanya tersedia pada tingkat dasar, yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah, yang oleh warga sekitar lebih dikenal sebagai sekolah mengaji. Tidak tersedia SMP atau SMA, sehingga anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan harus keluar desa.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua, terutama bagi keluarga *single parent*. Masyarakat desa menunjukkan kepedulian tinggi terhadap pendidikan agama. Salah satu bentuknya adalah adanya seorang tokoh masyarakat yang secara sukarela menjadi guru mengaji malam. Setiap malam sesudah shalat Maghrib, anak-anak berkumpul di masjid atau rumah guru tersebut untuk belajar membaca *Iqra'*, *Al-Qur'an* di setiap malam Senin sampai malam Kamis dan belajar tata cara melaksanakan shalat di setiap malam Jum'at. Kegiatan ini bersifat rutin dan mendapat sambutan antusias dari warga. Untuk mendukung kegiatan tersebut, setiap anak diminta iuran sukarela sebesar Rp3.000 per minggu. Terdapat sekitar 8

keluarga single parent di desa ini. Mayoritas adalah ibu yang ditinggal wafat suami atau mengalami perceraian. Mereka harus merangkap peran sebagai pencari nafkah dan pendidik anak dalam lingkungan yang terbatas secara fasilitas dan akses informasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* di Desa Simandolam sangat bervariasi. Meski menghadapi keterbatasan ekonomi dan waktu, para orang tua tunggal tetap berusaha maksimal memberikan pendidikan, khususnya dalam aspek keagamaan. Mengacu pada teori Baumrind, ditemukan tiga kategori pola asuh di lokasi penelitian [5]:

a. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Dua dari delapan *single parent* menerapkan pola ini. Mereka bersikap tegas dan cenderung menuntut anak untuk mematuhi aturan tanpa banyak dialog. Misalnya, anak diwajibkan salat lima waktu dan mengaji malam tanpa diberi ruang bertanya atau berdiskusi. Hukuman diberikan jika anak melanggar.

b. Pola Asuh Permisif (*Indulgent*)

Dua lainnya menerapkan pola *permisif*. Mereka lebih membebaskan anak tanpa kontrol ketat. Hal ini bukan karena sikap abai, melainkan karena keterbatasan waktu dan energi. Mereka harus bekerja dari pagi hingga sore dan sering kali tidak mampu terlibat penuh dalam kegiatan anak.

c. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*)

Empat *single parent* lainnya menerapkan pola demokratis. Mereka tetap memberikan aturan dan batasan, namun disertai komunikasi yang terbuka. Anak diberi kesempatan mengemukakan pendapat dan memahami alasan dibalik setiap kewajiban ibadah yang diminta. Pola ini terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter anak yang religius dan bertanggung jawab. Teori Baumrind menyatakan bahwa pola demokratis cenderung menghasilkan anak yang mandiri, berani mengemukakan pendapat, namun tetap menghargai otoritas orang tua. Temuan ini diperkuat dalam konteks masyarakat Simandolam, di mana anak-anak yang diasuh dengan pendekatan demokratis menunjukkan perilaku ibadah yang lebih konsisten. Pendidikan agama Islam menjadi prioritas utama bagi para orang tua tunggal di desa ini. Mereka menggunakan beberapa metode klasik dalam pendidikan Islam, yaitu [8]:

a. Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Orang tua berusaha menjadi contoh dalam salat, membaca *Al-Qur'an*, berpakaian sopan, serta menjaga adab. Anak-anak yang melihat ibunya melaksanakan salat tepat waktu lebih mudah mengikuti kebiasaan tersebut.

b. Pembiasaan (*Ta'wid*)

Orang tua membiasakan anak membaca doa-doa harian, mengikuti pengajian malam, dan salat berjamaah sejak usia dini. Kebiasaan ini dilakukan dengan konsisten agar menjadi bagian dari rutinitas anak.

c. Nasihat (*Mau'izah*)

Diberikan secara lisan dalam momen-momen harian, seperti saat makan bersama, sebelum tidur, atau setelah salat. Nasihat disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan penuh kasih sayang.

d. Pengawasan (*Riqabah*)

Meski bekerja, beberapa orang tua tetap memantau aktivitas anak melalui anggota keluarga lain atau tetangga. Mereka juga secara berkala bertanya langsung kepada guru mengaji mengenai perkembangan anak.

e. Hukuman Islami (*Uqubah*)

Jika anak melalaikan kewajiban seperti salat atau mengaji, orang tua memberikan sanksi ringan seperti menahan uang jajan atau larangan bermain. Hukuman diberikan dengan penjelasan agar anak memahami kesalahannya.

Berbagai tantangan dihadapi oleh orang tua tunggal di Desa Simandolam, di antaranya [9]:

1. Beban ganda sebagai pencari nafkah dan pendidik.
2. Keterbatasan akses pendidikan lanjutan, karena sekolah hanya tersedia hingga tingkat dasar.
3. Kurangnya dukungan psikologis dan emosional dari pasangan atau keluarga besar.
4. Kondisi ekonomi lemah, yang membuat orang tua harus bekerja keras sehingga mengurangi waktu untuk mendampingi anak.
5. Minimnya wawasan parenting, karena keterbatasan informasi dan literatur di desa terpencil.

Meski demikian, semangat orang tua untuk menanamkan nilai-nilai keislaman tetap tinggi, dibuktikan dengan konsistensi anak dalam mengikuti pengajian malam secara rutin. Hasil penelitian ini memperkuat

temuan sejumlah penelitian terdahulu: Sulistyowati (2019) menyatakan bahwa anak-anak dari keluarga single parent cenderung lebih mandiri, namun rentan mengalami kesenjangan emosional [8].

Aspita (2018) menegaskan bahwa pola asuh single parent, meski berat, tetap dapat membentuk akhlak anak yang baik jika disertai komitmen keagamaan [10]. Nuriah (2018) menyebutkan bahwa anak dari single parent umumnya mengalami keterlambatan dalam aspek pendidikan jika orang tua terlalu fokus bekerja tanpa pendampingan spiritual. Namun, hal itu dapat diatasi melalui penguatan peran guru mengaji atau tokoh Masyarakat [11]. Dalam konteks di desa Simandolam, hadirnya guru mengaji malam menjadi solusi nyata atas kekosongan peran pendidik agama dalam keluarga single parent. Peneliti melakukan observasi terhadap anak-anak dari keluarga single parent yang aktif mengikuti kegiatan mengaji malam. Penilaian dilakukan terhadap aspek motivasi, ketekunan, dan kedisiplinan anak dalam proses belajar agama [9].

No	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan	Catatan tambahan
1	Jumlah single parent	Terdapat 8 single parent seluruhnya ibu yang membesarkan sekitar 10 anak di desa	Mayoritas ibu bekerja serabutan, ada juga yang tidak bekerja.
2	Karakter anak	Anak-anak menunjukkan perilaku beragam: ada yang disiplin aktif mengaji, ada pula yang cenderung bandel dan kurang disiplin	Anak yang aktif mengaji umumnya berasal dari ibu yang lebih aktif membimbing dan mendampingi.
3	Pola asuh orang tua (ibu)	Sebagian ibu menerapkan pola asuh yang tegas dan disiplin sementara yang lain cenderung membiarkan dan kurang terlibat	Ibu yang taat beragama lebih konsisten mendampingi kegiatan keagamaan anak
4	Kegiatan keagamaan anak (mengaji)	Diadakan rutin setiap malam senin-sabtu, dari magrib hingga isya, dipandu oleh tokoh agama setempat.	Partisipasi anak cukup tinggi, namun konsistensinya dipengaruhi pola asuh orang tua.
5	Fasilitas pendidikan yang tersedia	Terdapat SD, TK, dan madrasah ibtdaiyah di desa, namun sarana dan prasarana masih terbatas.	Anak-anak tidak perlu keluar desa untuk pendidikan dasar

Tabel 1.1 hasil observasi pola asuh single parent di desa simandolam

Dari hasil observasi ini, tampak bahwa motivasi belajar anak-anak tergolong tinggi, terutama karena pendekatan komunitas seperti pengajian malam yang tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membangun aspek afektif dan psikomotorik keagamaan. Untuk menjaga anak tetap berada dalam jalur pendidikan, termasuk pendidikan agama, masyarakat Desa Simandolam menerapkan strategi berbasis komunitas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh *single parent* dalam pendidikan agama Islam anak, khususnya di Desa Simandolam, mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter *religius* anak meskipun dalam keterbatasan. Pola asuh demokratis yang mengedepankan komunikasi, keteladanan, pembiasaan, dan nasihat menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga konsistensi anak terhadap nilai-nilai keislaman. Keterlibatan tokoh lokal sebagai guru mengaji malam menjadi bentuk nyata dari dukungan komunitas yang memperkuat fungsi pendidikan nonformal berbasis masjid dan rumah. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya membangun pola asuh berbasis nilai Islam yang fleksibel dan adaptif terhadap realitas sosial keluarga tunggal. Pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan struktur keluarga, tetapi oleh kesungguhan orang tua dalam menghadirkan nilai-nilai ketauhidan, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari anak.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menelusuri lebih dalam bagaimana perbedaan gender *single parent* memengaruhi metode pengasuhan, serta memperluas kajian pada komunitas-komunitas lokal yang berhasil membangun ekosistem pendidikan agama Islam secara mandiri dan berkelanjutan dalam kondisi serba terbatas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya di karenakan tidak di porbolehkannya, yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga atas dukungan dan doanya selama proses penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Mukhtamar B, N. L. Kardini, A. Elshifa, S. Adiawaty, and T. Cicik Wijayanti, "The Role of Quality Human Resources in Developing Missions of Future Universities in Indonesian Higher Education," *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 49–59, Feb. 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v4i1.342.
- [2] R. Handayani, I. Purbasari, D. Setiawan, F. Ahmadi, and R. P. Praswanti, "The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Students in Elementary School," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 291–297, Jun. 2021, doi: 10.23887/ijee.v5i2.30812.
- [3] Z. Zulfahmi, "Domestic Violence (KDRT) in the Perspective of Islamic Criminal Law," *J. Huk. Kel.*, vol. 1, no. 01, pp. 18–25, Jun. 2024, doi: 10.63731/jhk.v1i01.4.
- [4] I. Maulida and A. Abdurrahman, "Parenting Patterns and Child Behavior," *Ascarya J. Islam. Sci. Cult. Soc. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 135–146, Aug. 2024, doi: 10.53754/iscs.v4i1.676.
- [5] Ira Rahmawati, Ahmad Junaidi, and Busriyanti Busriyanti, "Parenting Of Single Parent Children In An Effort To Shape Children's Behavior," *Int. J. Law Soc.*, vol. 1, no. 3, pp. 45–57, May 2024, doi: 10.62951/ijls.v1i3.56.
- [6] S. Bahiroh, "the Role of Single Parent in Educating Children'S Religion," *Romeo Rev. Multidiscip. Educ. Cult. Pedagog.*, vol. 3, no. 2, pp. 190–197, Apr. 2024, doi: 10.55047/romeo.v3i2.1162.
- [7] S. Rokhimah, A. S. Winarno, S. M. Aly, and M. Saifudin, "Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *TSAQOFAH*, vol. 4, no. 3, pp. 1545–1555, Apr. 2024, doi: 10.58578/tsaqofah.v4i3.2906.
- [8] M. Fadlillah and S. Fauziah, "Analysis of Diana Baumrind's Parenting Style on Early Childhood Development," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 2127–2134, Jun. 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i2.487.
- [9] "hasil wawancara dengan kepala desa simandolam,"
- [10] W. N. Tan and M. Yasin, "Parents' Roles and Parenting Styles on Shaping Children's Morality," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 3C, pp. 70–76, Mar. 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.081608.
- [11] B. R. Werang *et al.*, "Exploring the Effect of Parental Support and School Environment on Student Academic Achievement: A Survey Study," *Int. J. Relig.*, vol. 5, no. 5, pp. 345–357, Apr. 2024, doi: 10.61707/evqxmb10.